

HUBUNGAN KEDISIPLINAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER DISCIPLINE AND LEARNING MOTIVATION WITH STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES SUBJECT

¹ Wahyu Nurdin, ² Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

wahyunurdin.2018@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui hubungan kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan 2) mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul. Metode penelitian menggunakan metode korelasional. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul dengan populasi seluruh siswa kelas VIII yaitu 160 Siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara variabel kedisiplinan guru dengan hasil belajar dengan hasil hitung $0,843 > 0,246$. 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar dengan hasil uji korelasi thitung $0,561 > 0,246$.

Kata Kunci: Kedisiplinan Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, IPS

ABSTRACT

The aims of this study were to: 1) determine the relationship between teacher discipline and student learning outcomes in social studies subjects and 2) determine the relationship between learning motivation and social studies learning outcomes in class VIII at SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul Regency. The research method uses the correlational method. The research was conducted at Kasihan 1 Public Middle School, Bantul Regency with a population of all VIII grade students, namely 160 students. Data collection techniques in this study used questionnaires and documentation. The instrument used is a questionnaire. The data analysis used is the product moment correlation test. The research results show that; 1) there is a positive and significant relationship between teacher discipline variables and learning outcomes with $r_{count} 0.843 > 0.246$. 2) there is a positive and significant relationship between learning motivation variables and learning outcomes with the results of the correlation test $t_{count} 0.561 > 0.246$.

Keywords : Teacher Discipline, Student Learning Motivation, Student Outcomes, Sosial Studies

PENDAHULUAN

Suatu proses pendidikan yang layak menjadi hak bagi semua manusia. Bahkan pendidikan tidak hanya terbatas untuk warga negara yang normal saja, namun juga warga negara yang memiliki kebutuhan khusus pun memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Maka dapat dikatakan bahwa semua warga negara Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Semua orang berhak untuk pendidikan yang layak demi menunjang pengetahuan dan keberhasilan dimasa mendatang.

Pada proses pembelajaran, guru dan siswa menjadi objek utama pendidikan. Terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari keduanya. Hubungan antara guru dan siswa pada dasarnya adalah saling terikat. Guru selalu memiliki hubungan dengan siswa, dan sebaliknya siswa juga akan selalu memiliki hubungan dengan guru. Adanya seorang guru tidak akan lepas adanya siswa, sebagai orang yang memperoleh ilmu dan pengetahuan dari guru, sedangkan adanya seorang siswa juga tidak akan lepas dari adanya guru, sebagai subjek pengajar dalam menuntut ilmu dan pengetahuan.

Guru menjadi orang tua siswa ketika di sekolah, hal itu karena peran guru yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun juga mengajarkan sifat positif bagi siswa secara tulus. Peran utama guru yaitu mengajarkan materi atau ilmu kepada siswa. Selain itu, guru memiliki tugas untuk menumbuhkembangkan sikap-sikap positif siswa. Sikap-sikap positif yang dapat dikembangkan guru kepada siswa yaitu sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, spiritual dan lain-lain. Sikap-sikap positif ini harus ditanamkan guru kepada siswa, karena sikap-sikap tersebut tidak akan tumbuh sendiri tanpa diajarkan. Salah satu sikap positif yang bisa diajarkan guru kepada siswa adalah sikap disiplin.

Menurut Nashir (2016: 21-28) keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan kemajuan sekolah serta hasil belajar yang diperoleh seorang siswa akan dipengaruhi dengan adanya kedisiplinan di dalam diri seorang guru. Kedisiplinan juga merupakan salah satu bentuk profesionalisme seorang guru yang juga dapat

mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Guru sebagai orangtua siswa di sekolah, harus mampu mengajarkan kedisiplinan bagi siswa. Penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti ketika kegiatan pembelajaran, ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan sikap profesional guru, maka akan banyak strategi yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan sifat disiplin. Namun pada kenyataannya, masih banyak terjadi kegagalan dalam penanaman sifat disiplin. Menurut Sukaesih (2019: 77-81) kegagalan guru dalam penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat dilihat dari segi kompetensi profesionalisme guru yang masih rendah dan penguasaan materi guru yang masih kurang. Kedisiplinan dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran, maka profesionalisme dan kemampuan penguasaan materi guru dapat berpengaruh terhadap penanaman kedisiplinan siswa. Selain itu profesionalisme seorang guru akan dilihat dari cara mendidik siswa dan bagaimana seorang guru memahami karakteristik siswanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana hubungan kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Tarigan (2018) mengatakan bahwa kedisiplinan guru adalah sikap profesional dan karakter seorang guru dalam mengajar, mendidik dan membentuk kepribadian siswa melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Kedisiplinan guru merupakan hasil dari kombinasi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

Menurut Tatoe (2019: 31) kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya. Guru yang memiliki tugas

untuk mengajar dan membimbing siswa, harus mematuhi aturan dan norma. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, harus dilandasi dengan aturan dan norma yang ada. Menjalankan aturan dan norma harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kerelaan.

Kedisiplinan merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru sebagai pengajar harus mampu mengajarkan sikap kedisiplinannya kepada siswa. Sikap kedisiplinan dari seorang guru juga menjadi salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran siswa. Pembentukan sikap dan karakter siswa juga akan lebih mudah terbentuk jika siswa meniru dan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru adalah sikap profesional dan karakter yang dimiliki oleh seorang guru dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas yang dapat ditularkan atau dicontohkan kepada siswa sebagai upaya pembentukan sikap dan karakter siswa.

Menurut Uno (2014: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Di dalam proses belajar, siswa merasa mendapatkan dorongan untuk lebih giat belajar. Faktor dari dalam tubuh dan dari luar tubuh dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Islamuddin dalam Ariyanti (2018 : 125) motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Adanya semangat dalam proses belajar merupakan salah satu bentuk motivasi belajar. Seorang siswa akan termotivasi dalam belajar jika siswa merasa semangat ketika sedang belajar. Selain itu, dorongan untuk belajar tidak terbatas, dapat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode penelitian yaitu metode survei. Peneliti menggunakan metode survei dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa angket dan dokumentasi berupa hasil nilai siswa. Angket digunakan untuk

berasal dari diri siswa maupun dari luar siswa. Ketika siswa memiliki alasan untuk terus belajar dan bersemangat untuk belajar, maka hal tersebut disebut motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Motivasi yang dimiliki siswa akan mempengaruhi apa yang dilakukan siswa itu pula. Dorongan yang semakin tinggi dan semakin kuat bagi siswa untuk belajar, akan membuat siswa tersebut semakin semangat belajar. Dan sebaliknya, jika dorongan untuk belajar rendah, maka siswa tersebut akan terus bermasal malasan dan bahkan tidak belajar. Motivasi yang dimiliki seorang siswa pun akan menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi dapat mempengaruhi setiap kegiatan, termasuk ketika belajar. Motivasi belajar akan mempengaruhi siswa ketika belajar, baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Menurut Suyono dalam Sulfemi dan Supriyadi (2018: 8) hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri pembelajar setelah mengalami proses. Ketika siswa melakukan pembelajaran, akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Perubahan perilaku yang ada pada diri siswa menunjukkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Perubahan perilaku tersebut akan muncul sejalan dengan banyaknya proses yang terjadi dalam pembelajaran, ilmu dan pengetahuan baru yang didapat siswa, serta adanya pengalaman yang dapat diambil oleh siswa.

Siswa dalam belajar akan mendapatkan pengetahuan pengetahuan baru yang dapat membantunya dalam kehidupan. Namun dalam belajar, setiap siswa dihadapkan dengan tes atau ujian, untuk mengasah seberapa mampu siswa memahami pengetahuan yang didapat. Ujian atau tes yang dilakukan akan menghasilkan nilai atau perubahan baik sikap maupun tingkah laku yang merupakan hasil dari proses belajar.

pengambilan data pada variabel kedisiplinan guru dan variabel motivasi belajar diberikan kepada Siswa SMP N 1 Kasihan. Data dari angket diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui hubungan kedisiplinan guru IPS dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Kasihan. Sedangkan

dokumentasi hasil belajar digunakan sebagai data hasil belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini yaitu Siswa SMP N 1 Kasihan Kelas VIII yang terdiri dari 5 kelas paralel. Jumlah total siswa sebanyak 160 siswa. Dari keseluruhan populasi dipilih sampel dengan menggunakan rumus slovin, dan didapatkan sampel sebanyak 62 sampel.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Pada teknik angket untuk mendapatkan data pada variabel kedisiplinan guru dan variabel motivasi belajar, sedangkan dokumentasi yang berupa hasil nilai ulangan harian semester 1 anak didik untuk mendapatkan data pada variabel hasil belajar. Angket yang akan digunakan merupakan jenis angket tertutup, yaitu memberikan pertanyaan tertulis yang telah tersedia jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Jawaban yang tersedia sesuai dengan Skala *Likert*. Alternatif jawaban dalam skala *likert* yang digunakan diberi skor sebagai berikut.

Option	Nilai Skala Positif	Nilai Skala Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang dimiliki oleh guru IPS SMP N 1 Kasihan. Data dokumentasi yang digunakan adalah data nilai Penilaian Tengah Semester 1 siswa VIII SMP N 1 Kasihan yang dimiliki oleh guru IPS SMP N 1 Kasihan. Data dari hasil ulangan harian digunakan sebagai data variabel hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang digunakan untuk analisis data adalah data dari 3 variabel penelitian yang terdiri dari Variabel Kedisiplinan Guru (X1), Variabel Motivasi Belajar Siswa (X2) dan Variabel Hasil Belajar Siswa (Y). Deskripsi data yang disajikan yaitu mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai

minimum, tabel distribusi frekuensi setiap variabel. Data diperoleh dari sampel penelitian yaitu Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kasihan tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 62 orang.

a. Variabel Kedisiplinan Guru

Data variabel kedisiplinan guru diperoleh dari kuisioner atau angket yang dibagikan dan diisi oleh siswa. Angket dibuat Kuisioner terdiri dari 14 item pernyataan yang dibagikan kepada 62 responden. Perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan data sebagai berikut :

Keterangan	Nilai
Jumlah total	3499
Rata rata	56,44
Modus	55
Median	55
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	43
Standar Deviasi	6,134

b. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari kuisioner atau angket yang dibagikan dan diisi oleh siswa. Kuisioner terdiri dari 14 item pernyataan yang dibagikan kepada 62 responden. Perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan data sebagai berikut :

Keterangan	Nilai
Jumlah total	3722
Rata rata	60,03
Median	60
Modus	59
Nilai Tertinggi	69
Nilai Terendah	46
Standar Deviasi	5,749

c. Variabel Hasil Belajar Siswa

Data variabel hasil belajar siswa diperoleh dari hasil Penilaian Tengah Semester Ganjil Tahun 2022/2023 yang dikerjakan oleh siswa sebanyak 62 responden. Perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan data sebagai berikut :

Keterangan	Nilai
Jumlah total	4507
Rata rata	72,69
Median	70,00
Modus	70
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	63
Standar Deviasi	8,109

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada variabel yang didapat baik variabel terikat (Y) maupun variabel bebas (X) berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut :

No.	Var.	Hasil	Kesimpulan
1.	X1	0.65>0.05	Normal
2.	X2	0.200>0.05	Normal
3.	Y	0.200>0.05	Normal

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa setiap variabel baik variabel bebas maupun terikat memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga variabel memiliki persebaran data yang normal.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari kedua variabel didapatkan bahwa nilai signifikansi hitung>0.05, yaitu variabel kedisiplinan guru dengan hasil belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,284>0.05, dan variabel

motivasi belajar dengan variabel hasil belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0.604>0.05. Dari hasil uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat.

f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis koefisien korelasi (r_{xy}). Dasar pengambilan keputusan juga menggunakan hasil dari koefisien korelasi (r_{xy}). Jika hasil dari koefisien korelasi bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif pula antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selanjutnya, untuk menilai taraf signifikansi, dapat membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka terdapat hubungan yang signifikan, dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka hubungan tersebut tidak signifikan. Berikut penjelasan hasil dari pengujian hipotesis :

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama diuji adalah terdapat hubungan antara Kedisiplinan Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kasihan. Berikut hasil perhitungan uji koefisien korelasi hipotesis pertama dengan bantuan SPSS versi 25 :

Var.	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Ket
Kedisiplinan Guru terhadap Hasil Belajar	0.843	0.246	0.000	Positif

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0.843>0.246 dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau dapat dituliskan 0.000<0.05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil dari koefisien korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP N 1 Kasihan.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dengan

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kasihan. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis koefisien korelasi. Berikut hasil perhitungan uji koefisien korelasi hipotesis kedua dengan bantuan SPSS versi 25 :

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Var	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Ket
Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	0.561	0.246	0.000	Positif

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0.561 > 0.246$ dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau dapat dituliskan $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil dari koefisien korelasi product moment menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP N 1 Kasihan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kedisiplinan guru dengan hasil belajar yang didapat siswa. Melalui analisis koefisien korelasi product moment, diperoleh nilai koefisien r_{hitung} sebesar 0.843, dan nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0.246 ($0.843 > 0.246$) dengan taraf signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kedisiplinan Guru dengan Hasil Belajar Siswa yang berarti semakin tinggi kedisiplinan guru atau semakin disiplin guru mata pelajaran, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, begitu pula sebaliknya. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan Guru dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Kasihan.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar, dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang

berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor faktor tersebut dapat memengaruhi proses belajar yang dilakukan siswa, sehingga keberhasilan dalam belajar tergantung dari faktor faktor tersebut. Keberhasilan yang didapat oleh siswa juga tidak terlepas dari adanya peran seorang guru. Guru sebagai pengajar dan pendidik siswa ketika di lingkungan sekolah memiliki peran yang cukup besar bagi keberhasilan siswa. Selain mengajar dan mendidik, guru juga harus mampu menanamkan sikap positif bagi siswa. Salah satu sikap yang dapat ditanamkan adalah sikap disiplin. Namun sebelum dapat menanamkan sikap tersebut, guru sudah harus menerapkan sikap disiplin. Kedisiplinan yang dimiliki oleh guru akan membantu guru dalam mengajar, mendidik serta menanamkan sikap positif pada siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar yang didapat siswa. Melalui analisis koefisien korelasi product moment, diperoleh nilai koefisien r_{hitung} sebesar 0.561 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0.246 ($0.561 > 0.246$) dengan taraf signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, begitu pula sebaliknya.

Motivasi merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa, yang dapat memengaruhi siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam proses belajar pun, siswa juga memiliki motivasi. Motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda beda, baik dipengaruhi oleh minat, bakat serta talenta masing masing siswa. Namun, apabila dalam belajar siswa memiliki motivasi tersebut, maka hasil yang didapatkanpun akan meningkat. Daya penggerak yang dimiliki siswa akan menuntun siswa untuk belajar lebih giat dan lebih semangat sesuai dengan minat, bakat dan talenta yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Kedisiplinan guru dan motivasi belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki siswa. Namun keberhasilan siswa, tidak hanya ditentukan oleh 2 faktor tersebut. Keberhasilan siswa dapat

pula dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang dimiliki oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, makadapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan Kedisiplinan Guru dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kasihan
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Kasihan.

DAFTAR PUSTAKA

Nashir, A., 2016. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar : *Jurnal Tarbawi* 1(1) hal 21-28. DOI : <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.349>

Tarigan E. B. 2018. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa VII-3 SMPN 1 Gebang Tahun 2017-2018 : *Jurnal Tabularasa PPs Unimed* 15(3) hal 272-282. DOI : <https://doi.org/10.24114/jt.v15i3.13412>

Tatooe, H., 2020. Peningkatan Kedisiplinan Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada SMAN 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir : *Jurnal Perspektif : Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 11(1) hal 31-38. DOI : [https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11\(1\).4812](https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11(1).4812)

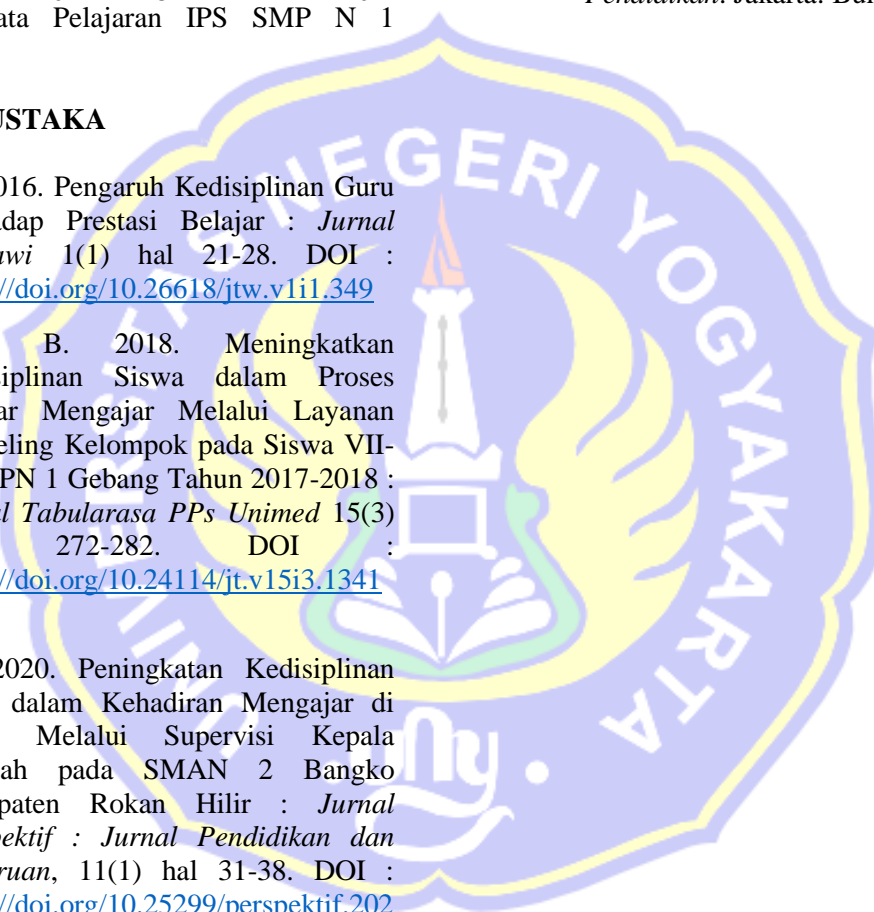
Sukaesih. 2019. Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Negeri : *Jurnal Ijemas* Vol 3(1). DOI : <http://dx.doi.org/10.4321/ijemas.v3i1.2950>

Sulfemi, W. B. & Supriyadi, D. 2018. Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS : *Jurnal Edutechno : Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pedidikan*, 18(2) hal

1-19. DOI : <https://osf.io/preprints/inarxiv/8wcb9/download>

Ariyanti, A., 2018. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa : *Jurnal Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), hal 117-134. DOI : <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>

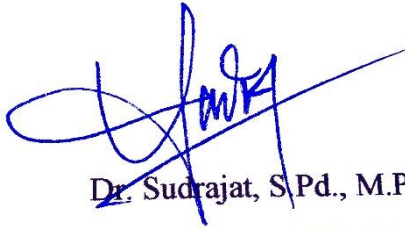
Uno, H.B., 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara



Dosen Pembimbing,

Yogyakarta , 4 April 2023

Reviewer,



Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19730524 200604 1 002



Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19760211 200501 2 001

